

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal, yang akan mengakibatkan terganggunya distribusi oksigen oleh darah keseluruh tubuh (Kemenkes, 2018). Anemia pada kehamilan dapat meningkatkan resiko komplikasi persalinan, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan janin, abortus, intelegensi rendah, mudah terjadi pendarahan dan syok akibat lemahnya kontraksi rahim (Rahmawati, 2012).

Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin. Upaya untuk meningkatkan kadar HB sehingga dapat menghindari terjadinya anemia pada ibu hamil dan pencegahan perdarahan pada saat melahirkan maka ibu hamil di berikan tablet tambah darah minimal sebanyak 90 tablet Fe selama kehamilan. Pemberian tablet Fe tersebut belum mencapai target di mana pemerintahan pusat menetapkan SPM cakupan pemberian tablet Fese lama kehamian sebesar 90%. Manfaat tablet Fe sangat besar terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sampai 90 tablet (Rosyda Fitria Rahmi, 2017).

Pada wanita hamil anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari

keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (abortus, partus imatur/prematur), gangguan proses persalinan (inertia uteri, atonia uteri, partus lama), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain) (Rosyda Fitria Rahmi, 2017)

Laporan *World Health organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 56% dari seluruh jenis anemia diperkirakan akibat dari defisiensi besi. Selain itu, 36% karena defisiensi mikronutrient (vitamin A, B6, B12, riboflavin dan asam folat) dan sisanya 8% karena faktor kelainan keturunan seperti thalasemia dan *sickle cell disease* juga telah diketahui menjadi penyebab anemia. Target pemberian tablet Fe pada ibu hamil pada tahun 2015 adalah 85%. Sebanyak 50% ibu tidak mempunyai cadangan zat besi yang cukup selama kehamilannya, sehingga risiko defisiensi zat besi atau anemia meningkat bersama dengan kehamilan. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan penelitian pada tahun 2015 di Thailand bahwa penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah karena defisiensi besi (43,1%).

Kematian pada ibu hamil menurut definisi adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera dan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Kemenkes, 2014).

Kebutuhan zat besi pada masa kehamilan sangat tinggi, khususnya trimester II dan III. Kebutuhan zat besi dapat dipenuhi dengan konsumsi sumber bahan makanan mengandung zat besi dan dengan bantuan tablet besi dosis 100 mg/hari. Pada trimester I belum ada kebutuhan yang mendesak karena kebutuhannya masih seperti wanita dewasa yang tidak hamil. Zat besi sangat penting untuk pembentukan hemoglobin, diperlukan zat besi sekitar 500 mg karena selama kehamilan volume darah meningkat selama 50% (Listiyana, E.H, 2013).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami peningkatan sebanyak 11,8%, pada tahun 2017 menunjukkan proporsi 37,1% dan pada tahun 2018 menunjukkan proporsi 48,9%. Cakupan tablet tambah darah yang diperoleh ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 73,2% dan yang tidak mendapatkan sebanyak 26,8%. Dari ibu hamil data yang mendapatkan tablet tambah darah dengan jumlah lebih ≥ 90 butir sebanyak 24% dan yang < 90 butir sebanyak 76%. Konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang < 90 butir sebesar 61,9% dan yang ≥ 90 butir hanya 38,1% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data capaian program kesehatan ibu di Provinsi Riau, Kontak pertama ibu hamil K1 sebanyak 146.640 ibu hamil, tetapi yang diperiksa Hb hanya 99.309 org (67,72%) sedangkan standar pelayanan ANC pada K1 semua ibu hamil harus diperiksa Hbnya, yang diperiksa lila sebanyak 143.080 (97,57%). Sedangkan data capaian kontak ibu hamil K4 Provinsi Riau tahun 2018 sebanyak 138.998 orang yang diberikan tablet besi sebanyak 90 tablet (Fe3) hanya 128.302 (92,30%). Hasil dari monitoring yang dilakukan

petugas Dinkes Provinsi ke Puskesmas, masih ditemukannya pengisian kohort yang tidak lengkap terutama dalam pengkajian komplikasi kepada ibu hamil seperti Anemia, Hipertensi, Diabetes Melitus, HIV, IMS, Malaria, TB, Kecacingan, Hepatitis B, hal ini menunjukkan belum dilakukannya pengkajian terhadap komplikasi tersebut terhadap ibu hamil yang kontak Antenatal Care (Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Dinkes Provinsi Riau, 2018)

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat ditingkatkan dengan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi, adanya dukungan keluarga dan perilaku sehat ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet Fe setiap hari. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dan pendidikan. Frekuensi Antenatal Care (ANC) turut menjadi faktor penentu kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Asyirah, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019 diketahui jumlah kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 160 kasus. Sedangkan pada tahun 2018 dengan persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe di Kabupaten Indragiri Hilir berada di urutan ke 4 paling bawah yaitu sebesar 72,9%. Puskesmas Pulau Kijang pada tahun 2019, jumlah ibu hamil sebanyak 562 orang dan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 146 orang (25.97%). Sedangkan cakupan pemberian 90 tablet Fe kepada ibu hamil di Puskesmas Pulau Kijang pada tahun 2019 sebanyak 57% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019).

Data survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2020 ibu hamil di Puskesmas Pulau Kijang tercatat sebanyak 127 orang. Hasil

observasi dari 127 orang ibu hamil, peneliti melakukan pemeriksaan hemoglobin, kepada 30 orang ibu hamil dan terdapat 12 ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah Fe. Ibu hamil tersebut menyatakan makan obat tablet tambah darah Fe mengalami mual, kadang-kadang lupa, dan tidak di makan sama sekali.

Berdasarkan beberapa latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet tambah darah Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini ialah Diketahuinya Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya distribusi frekuensi dari faktor pengetahuan, sikap, jarak fasilitas kesehatan, umur, pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe pada di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe pada di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe pada di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor jarak fasilitas kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe pada di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor umur terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe pada di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.
6. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe pada di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi STikes Al Insyirah

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe.

1.4.2 Bagi Puskesmas Pulau Kijang

Sebagai bahan masukan kepada Kepala Puskesmas, dan tenaga kesehatan lainnya, yang memberikan jasa pelayanan kesehatan terutama memberikan motivasi kepada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe bagi ibu dan calon bayinya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai bentuk penerapan/aplikasi dan pengembangan kemampuan peneliti dari ilmu pengetahuan yang telah di peroleh dibangku perkuliahan, terutama dalam perkuliahan kebidanan, biostatistik dan metodologi penelitian.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dalam hal asuhan kebidanan khususnya yang berhubungan dengan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil.

1.5 Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian terkait dari proposal ini dengan berbagai journal pendukung sebagai berikut.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Design Penelitian	Hasil penelitian
1	Rosyda Fitria	2017	Hubungan Tingkat Kepatuhan dosis,	Observasional analitik	Menunjukkan terdapat

	Rahmi		waktu dan cara mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan umur kehamilan 28-31 minggu di Puskesmas Semanu	dengan rancangan penelitian cross sectional study.	hubungan antara kepatuhan dosis dengan kejadian anemia $P=0.049(P<0.05)$, kepatuhan waktu dengan kejadian anemia $P=0.028(P<0.05)$, dan kepatuhan cara dengan kejadian anemia $P=0.012(P<0.05)$. Dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dosis, waktu dan cara mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia $P=0.002(P<0.05)$.
2	NOMIA YUNI ASTUTI	2017	Hubungan Kepatuhan Dan Tata Cara Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.	penelitian cross sectional study dan Analisis data menggunakan Chi-Squaredan Fisher Exact Test.	Uji analisa data didapatkan nilai p-value 0,011 $\alpha<0,05$. Dari 10 ibu hamil yang minum tablet Fe sesuai anjuran terdapat 8 orang (20,5%) tidak anemia dan 2 orang (5,1%) mengalami anemia. Dari 29 ibu hamil yang minum tablet Fe tidak sesuai anjuran terdapat 9 orang (23,1%) tidak anemia dan 20 orang (51,3%)

					mengalami anemia. Uji analisa data didapatkan nilai p-value $0,011\alpha < 0,05$.
3	Nur Amni S	2017	Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi, Status Gizi, dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Chi Square, terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan anemia pada ibu hamil dengan p-value = 0.04 ($p < 0,05$; significant). Tidak terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil dengan p-value = 0.168, ($p < 0,05$; significant) serta tidak terdapat hubungan signifikan antara pola makan dengan anemia pada ibu hamil dengan p-value = 0.144, ($p < 0,05$; significant).

4	Sophia Sarah	2017	Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017	Jenis penelitian observasional analitik menggunakan cross sectional .	Hasil uji statistik menggunakan Chi Square diperoleh $p = 0,001$. Ada pengaruh tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia di Puskesmas Pejeruk 2017.
5	Sefryani Nursari	2018	Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Purwasari Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2018	Jenis penelitian ini analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	Mayoritas responden tidak mengonsumsi tablet Fe setiap hari sebanyak 39 responden (62,9%) dan mayoritas responden tidak anemia sebanyak 42 responden (67,7%). Ada hubungan antara tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Purwasari wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning I tahun 2018 diperoleh P Value = 0,001.
